

PENYULUHAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI SMA N 11 KABUPATEN

PURWOREJO

Nur Sholichah¹

Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan,
Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia
Jl. Soekarno Hatta Borokulon, Borokulon, Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah
Nursholichah84@gmail.com

Lin Nafisah²

Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan,
Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia
Jl. Soekarno Hatta Borokulon, Borokulon, Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah
Linnafisah10@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat penting diberikan pada remaja karena remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi yang mengakibatkan mereka mudah terjerumus jika menerima informasi yang salah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan sosialisasi tentang HIV / AIDS kepada remaja di SMA N 11 Purworejo. Penyuluhan HIV/AIDS pada remaja merupakan kegiatan dilaksanakan oleh dosen Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu Kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS kurangnya informasi yang kurang tepat khususnya tentang HIV/AIDS dan remaja memiliki resiko terinfeksi HIV/AIDS. Alternatif solusi yang ditawarkan adalah memberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS pada remaja dan memberikan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan berupa perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi dan refleksi. Hasil kegiatan meningkatkan pengetahuan, remaja lebih selektif terhadap informasi yang berkaitan dengan HIV/AIDS, terhindar resiko tertular HIV/AIDS kesehatan ini bertujuan agar remaja lebih mampu bertanggung jawab terhadap dirinya dalam menghadapi kondisi agar tidak tertular HIV/AIDS.

Kata kunci: *Penyuluhan, HIV/AIDS, Remaja.*

Abstract

Knowledge about HIV/AIDS is very important to be given to adolescents because adolescents have a high sense of curiosity which results in them being easily swayed if they receive wrong information. The purpose of this community service is to provide knowledge and socialization about HIV / AIDS to teenagers at SMA N 11 Purworejo. HIV/AIDS counseling for adolescents is an activity carried out by lecturers at the Bhakti Putra Bangsa Indonesia Tenkoogi Institute for Business and Health as a manifestation of the Tri Dharma of Higher Education. Based on the situation analysis, several problems faced by partners can be identified, namely a lack of knowledge about HIV/AIDS, a lack of inaccurate information, especially about HIV/AIDS and adolescents who are at risk of being infected with HIV/AIDS. Alternative solutions offered are providing counseling about HIV/AIDS to adolescents and providing evaluations. Implementation of activities in the form of planning, action, observation and evaluation and reflection. The results of the activity to increase knowledge, adolescents are more selective about information related to HIV/AIDS, avoiding the risk of contracting HIV/AIDS in health.

Keywords: *Counseling, HIV/AIDS, Adolescents.*

Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok beresiko untuk penularan HIV/AIDS. Pengetahuan yang baik tentang penyakit akan membantu remaja untuk melakukan upaya pencegahan (Yani et al, 2017). Masa remaja adalah masa dimana individu berada pada mobilitas sosial yang paling tinggi. Mobilitas sosial yang tinggi ini akan membuka peluang baginya untuk terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, serta fisik maupun psikologis. Akibatnya remaja tersebut mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap penularan berbagai jenis penyakit khususnya HIV/AIDS. Akhir-akhir ini terdapat kecenderungan peningkatan kasus HIV/AIDS khususnya pada kelompok remaja yang merupakan usia yang masih sangat produktif (Berek et al, 2019).

Berdasarkan kelompok umur, kejadian HIV paling banyak pada umur 20-49 tahun (sebesar 87%). Sedangkan, AIDS paling banyak pada umur 20-49 tahun (sebesar 81%) (Komisi Penanggulangan AIDS, 2016). Jika dilihat dari masa inkubasinya yang memakan waktu sekitar 5-10 tahun, maka diperkirakan kontak pertama dengan HIV telah terjadi pada usia remaja, sehingga usia remaja bisa dikatakan usia yang rawan terkena HIV (Husaini et al, 2017).

Infeksi virus HIV semakin meningkat bahkan penderita masih dalam usia remaja (< 15 tahun). Salah satu factor penyebab adalah kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS (Ariyanti, 2020). Pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat penting diberikan pada remaja karena remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi yang mengakibatkan mereka mudah terjerumus jika menerima informasi yang salah (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Penyuluhan HIV/AIDS pada remaja merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen Institut Tenkoogi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan HIV/AIDS pada remaja diharapkan remaja mampu menghadapi dan mencegah resiko tertular HIV/AIDS diusia remaja.

Sebagai mitra dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah SMA Negeri 11 Purworejo. Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu: Kurangnya pengetahuan siswa di SMA Negeri 11 Purworejo tentang HIV/AIDS, Siswa di SMA Negeri 11 Purworejo mudah terpengaruh terhadap informasi yang kurang tepat khususnya tentang HIV/AIDS, Siswa di SMA Negeri 9 Purworejo memiliki resiko terinfeksi HIV/AIDS .

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari tahap pertama yaitu tahap perencanaan yaitu melalui pembentukan dan pembekalan kelompok dengan mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan LRPMPPI dan tim pelaksana kemudian diberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/ teknik pelaksanaan, kemudian diadakan sosialisasi pada pihak sekolah mitra (khalayak sasaran) dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan pihak sekolah mengenai kapan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Tahap kedua berupa tindakan implementasi program dengan memberikan penyuluhan pada siswa di SMA Negeri 11 Purworejo melalui presentasi (ceramah) dengan menggunakan *power point* serta melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah dilakukan

penyuluhan. Tahap ketiga yaitu observasi dan evaluasi dimana kegiatan observasi dilakukan terhadap para guru mitra dengan menggunakan instrumen berupa catatan lapangan, setelah itu dilakukan evaluasi terhadap hasil post-test. selanjutnya tahap keempat yaitu tahap refleksi dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

a. Pembentukan dan pembekalan kelompok

Pelaksanaan tahap ini didahului dengan tim pelaksana mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan LRPMPPI. Kegiatan ini dilakan pada bulan Januari. Tim pelaksana kemudian diberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/ teknik pelaksanaan.

b. Sosialisasi pelaksanaan pengabdian pada pihak sekolah mitra (khalayak sasaran). Sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan pihak sekolah mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan. Telah disepakati bahwa kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2023.

2. Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan dilakukan dalam waktu satu hari yaitu pada tanggal 10 Januari 2023 yang terdiri dari:

a. Pelaksanaan penyuluhan tentang HIV/AIDS Pada Remaja

Penyuluhan dimulai pada pukul 09.00 WIB dan berlangsung selama 60 menit oleh pemateri dosen Prodi D3 Kebidanan Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia.

b. Pelaksaaan Post Test

Post Test dilakukan setelah penyuluhan selesai dan dilakukan selama 10 menit.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan oleh para guru mitra. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan.

Menurut guru yang melakukan observasi, kegiatan yang dilakukan sudah baik dan sangat membantu para siswa dan siswi agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja Evaluasi dilakukan terhadap hasil post test. Setelah dievaluasi sebagian besar siswa sudah paham tentang resiko tertular HIV/AIDS dan tidak ada kendala yang muncul selama pelaksanaan penyuluhan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Masukan dan saran dari pihak sekolah adalah sebaiknya kegiatan penyuluhan HIV/AIDS pada remaja ini dilaksanakan rutin setiap tahunnya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Penyuluhan HIV/AIDS Pada Remaja di SMAN 11 Purworejo” telah dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2023 pukul 09.00 WIB sampai selesai di kelas SMA Negeri 11 Purworejo. Kegiatan penyuluhan kesehatan kali ini dihadiri oleh 25 siswa. Proses kegiatan dimulai dengan pelaksanaan apersepsi, dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan tentang HIV/AIDS Pada Remaja. Dilanjutkan dengan diskusi tanya-jawab interaktif untuk mendiskusikan terkait materi yang disampaikan.

Tabel 1. Tabulasi Data Hasil Pencapaian Target Luaran penyuluhan HIV/AIDS Pada Remaja di SMAN 11 Purworejo

Indikator		Pre-test		Post-test	
		n	%	n	%
Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS	Benar 10	2	8	12	48
	Benar 9	2	8	10	40
	Benar 8	4	16	3	12
	Benar 7	4	16	0	0
	Benar 6	6	24	0	0
	Benar 5	7	28	0	0
	Benar 4	0	0	0	0
	Benar 3	0	0	0	0
	Benar 2	0	0	0	0
	Benar 1	0	0	0	0
Total		25	100	25	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan dengan menjawab 10 pertanyaan tentang HIV/AIDS yaitu 7 remaja (28%) menjawab 5 pertanyaan benar dan 2 remaja (8%) menjawab benar 9 dan 10. Pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan dengan menjawab pertanyaan tentang HIV/AIDS yaitu 12 (48%) menjawab 10 pertanyaan benar dan 10 remaja (40%) menjawab 9 pertanyaan benar.

Pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan dengan menjawab 10 pertanyaan tentang HIV/AIDS yaitu 7 remaja (28%) menjawab 5 pertanyaan benar dan 2 remaja (8%) menjawab benar 9 dan 10. Mobilitas sosial yang tinggi ini akan membuka peluang baginya untuk terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, serta fisik maupun psikologis. Akibatnya remaja tersebut mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap penularan berbagai jenis penyakit khususnya HIV/AIDS. Akhir-akhir ini terdapat kecenderungan peningkatan kasus HIV/AIDS khususnya pada kelompok remaja yang merupakan usia yang masih sangat produktif (Berek et al, 2019).

Pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan dengan menjawab pertanyaan tentang HIV/AIDS yaitu 12 (48%) menjawab 10 pertanyaan benar dan 10 remaja (40%) menjawab 9 pertanyaan benar. Infeksi virus HIV semakin meningkat bahkan penderita masih dalam usia remaja (< 15 tahun). Salah satu faktor penyebab adalah kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS (Ariyanti, 2020). Pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat penting diberikan pada remaja karena remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi yang mengakibatkan mereka mudah terjerumus jika menerima informasi yang salah (Kementrian Kesehatan RI, 2015).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat SMA N 11 Purworejo

Simpulan

Hasil yang dicapai melalui kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan siswa di SMA Negeri 11 Purworejo tentang HIV/AIDS.
2. Siswa SMA Negeri 11 Purworejo lebih selektif terhadap informasi yang berkaitan dengan HIV/AIDS pada pemaja.
3. Siswa SMA Negeri 11 Purworejo dapat terhindar dari resiko tertular penyakit HIV/AIDS.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini, beberapa saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan setiap tahun dan dengan materi kesehatan yang lain
2. Siswa menjadi duta kesehatan khususnya HIV/AIDS agar dapat mengurangi resiko tertular HIV/AIDS pada remaja.
3. Pihak sekolah menyediakan waktu untuk kegiatan penyuluhan kesehatan, agar seluruh siswa mengikuti dan mendapatkan informasi HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: H. Sarwoko, S.Kep., M.Kes, selaku ketua Yayasan Bhakti Putra Bangsa Purworejo, Nurma Ika Zuliyanti, S.S.T., M.Kes, S.S.T., M.Kes, selaku Rektor Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia, Rahmad Fauzi R, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMAN 11 Purworejo, Marsita Satriandhini, S.E.,M.M, selaku Ketua Lembaga Riset Pengabdian Masyarakat dan Publikasi Ilmiah Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia, dan seluruh civitas akademika Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Berek, P. A., Be, M. F., Rua, Y. M., & Anugrahini, C. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMAN3 Atambua Nusa Tenggara Timur 2018. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(01), 4-13
- BKKBN. 2018. Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Bagi Kelompok Kegiatan PIK Remaja (PIK R)).
- Handayani.dkk. 2021. Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS: Yayasan Kita Menulis

- Husaini, H., Panghiyangani, R., & Saputra, M. (2017). Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016. *Indonesian Bulletin of Health Research*, 45(1), 11-16.
- Kementerian kesehatan RI. (2015). INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Remaja.
- Kementerian kesehatan RI. (2015). Statistic kasus HIV/AIDS di Indonesia. <https://spiritia.or.id/Stats/StatsCurr.pdf> (Dinkes tgl 11 januari 2016)